

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebagai negara berkembang banyak melakukan berbagai pembangunan terutama pembangunan infrastruktur, bahkan presiden memperbaharui peraturan presiden (perpres) pada Desember 2016 tentang percepatan penyediaan infrastruktur yang tujuannya untuk meningkatkan pelayanan pada masyarakat. Untuk menunjang program pemerintah tersebut banyak faktor pendukung diantaranya keberadaan perusahaan-perusahaan yang mendukung kelancaran pembangunan infrastruktur. Diantaranya adalah PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang bergerak dibidang produksi semen dengan merek dagang “ Semen Tiga Roda” juga produk lainnya seperti beton siap pakai dan barang tambang lainnya yang sangat penting dalam proses pembangunan infrastruktur di Indonesia.

Dalam kurun waktu sepuluh tahun setelah beroperasinya pabrik pertama, PT Indocement mampu membangun tujuh pabrik tambahan sehingga kapasitas produksi meningkat menjadi 7,7 ton per tahun. Peningkatan tersebut membantu penyediaan pasokan semen bagi pembangunan di Indonesia yang semula merupakan Negara importir semen berubah menjadi negara yang mampu mengeksport semen.

Pertumbuhan pasar yang semakin kuat mendorong PT Indocement berupaya terus menambah jumlah pabrik untuk meningkatkan jumlah

produksi, saat ini ada 15 anak perusahaan PT Indocement. Anak perusahaan ini bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai, tambang agregat dan trass, serta sektor-sektor pendukung kegiatan usaha perseroan seperti pelayaran, investasi, penyediaan tenaga kerja, dan pengelolaan asset non-produktif. Disamping itu, perseroan juga entitas asosiasi yang masing-masing bergerak dalam pengelolaan kawasan industri di kompleks pabrik citeureup dan penambangan tanah liat dan batu kapur.

Keberhasilan sebuah perusahaan dapat diukur berdasarkan kemampuan perusahaan yang dilihat dari kinerja manajemen. Dari sudut pandang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi dimasa depan dan yang lebih penting sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa dimasa depan.

Karena perannya dalam membangun perekonomian negara, maka kondisi keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk harus tetap stabil. Itulah sebabnya analisis rasio keuangan perlu dilakukan agar kita dapat mengetahui gambaran posisi keuangan dari perusahaan tersebut. Bagi para pengguna laporan keuangan, mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan adalah hal yang sangat penting karena pada dasarnya akan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan.

Keuntungan atau laba yang diperoleh merupakan salah satu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat diketahui melalui alat pengukuran analisis laporan keuangan, analisis keuangan ini dilakukan agar para pengguna informasi keuangan dapat mengetahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Selain itu juga, melakukan analisis keuangan penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan, sehingga pihak manajemen pun dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat guna mencapai tujuannya.

Salah satu cara mengetahui baik buruknya perusahaan adalah dengan mengukur rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan tetapi juga bagi pihak luar seperti investor, pihak kreditor atau penyedia dana yang semua itu sangat berpengaruh bagi kemajuan perusahaan. Jenis rasio likuiditas yang digunakan oleh penulis yaitu rasio lancar (*current ratio*), untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo juga untuk mengukur tingkat keamanan perusahaan (*margin of safety*).

Selain mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, ada hal lain yang tidak kalah pentingnya, yaitu

mengetahui sejauh mana aktiva (asset) yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktivanya. Untuk mengetahui hal itu maka dilakukan perhitungan rasio solvabilitas atau *leverage ratio*. Dalam hal ini peneliti memilih jenis rasio solvabilitas yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR). Dengan *Debt Ratio* kita bisa mengetahui perbandingan antara total utang dengan total aktiva atau dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba (*profit*), jika perusahaan mempunyai laba yang tinggi maka akan meningkatkan daya saing perusahaannya dan melakukan peningkatan aktivitas ekonomi dan pertumbuhan dalam dunia usaha sehingga dapat membuka kesempatan untuk investasi yang baru. Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Hery, 2015:64).

Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan *profit*, kemampuan perusahaan dalam memperoleh *profit* itu karena untuk menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan

datang karena ini sangat mempengaruhi dalam bersaing dengan perusahaan lainnya. Profitabilitas dalam penelitian ini difokuskan kepada *Return On Equity (ROE)*.

*Return On Equity (ROE)* adalah perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Berikut ini adalah gambaran rata-rata rasio keuangan pada perusahaan PT Indocement tahun 2013 sampai dengan 2017 yang terkait dengan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Return On Equity* dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1**

***Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR) dan Return On Equity***

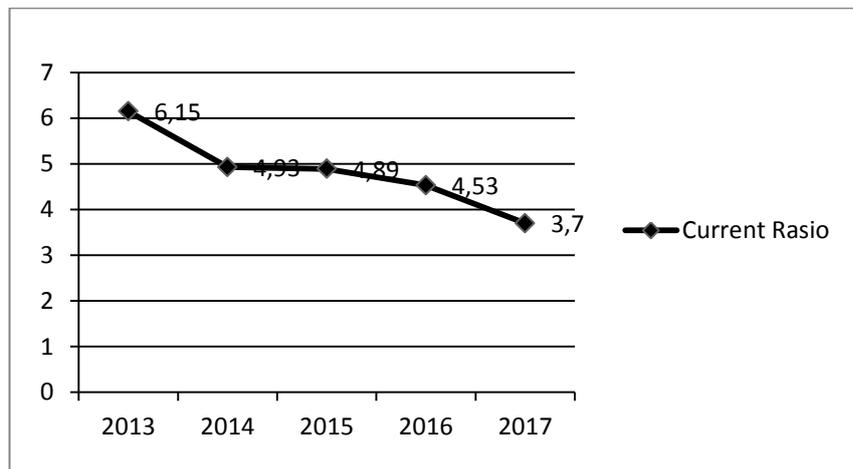
Rasio	2013	2014	2015	2016	2017
Current Ratio	6,15x	4,93x	4,89x	4,53x	3,70x

Debt Assets ratio	0,14x	0,15x	0,14x	0,13x	0,15x
Return On Equity	23,6%	22,2%	18,0%	15,5%	7,3%

Sumber: PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk diakses pada tanggal 23 November 2018.

*Current Ratio* (CR) adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Dalam praktiknya seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Dari data perusahaan di atas menunjukkan CR mengalami penurunan tiap tahunnya. Dengan kata lain kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo semakin menurun. Namun demikian, setiap tahunnya walaupun menurun nilai CR masih di atas 200%. Contoh tahun 2017 nilai CR 3,70 kali atau 370% dengan kata lain setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 3,7 rupiah harta lancar.

**Gambar 1.1**  
**Rata-rata *Current Ratio* (CR)**  
**PT. Indocement Tunggul Prakarsa tahun 2013-2017**



Sumber: PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk diakses pada tanggal 23 November 2018 (data diolah oleh penulis)

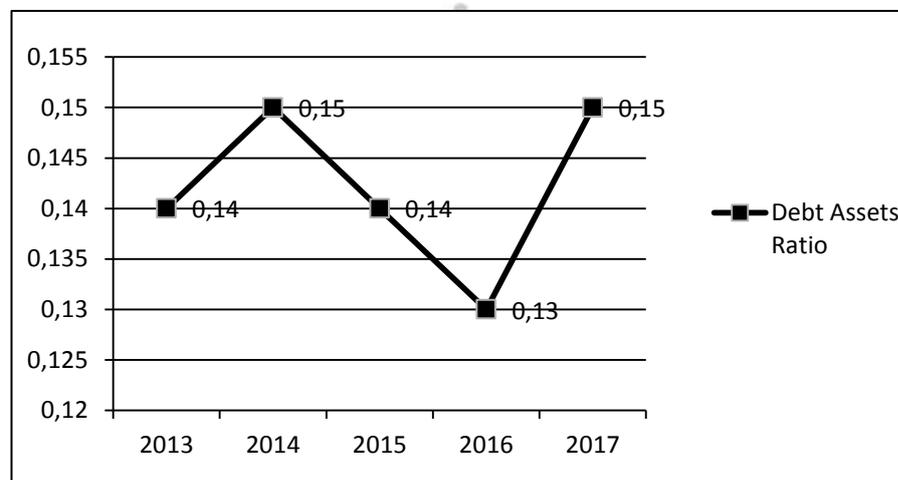
*Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah perbandingan antara total utang dengan total aktiva atau dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio ini seringkali digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi debt rasio maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya. Ketentuan umumnya adalah bahwa perusahaan seharusnya memiliki debt ratio kurang dari 0,5 namun perlu diingat juga bahwa ketentuan ini tentu saja

dapat bervariasi tergantung jenis industry (Hery :2015). Dari data perusahaan di atas DAR dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami kenaikan, sedangkan dari tahun 2014 sampai dengan 2016 mengalami penurunan dan dari tahun 2016 ke 2017 mengalami kenaikan kembali. Walaupun nilai DAR mengalami kenaikan ataupun penurunan namun masih dibawah 0,5. Dengan kata lain semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang. Dan dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan baik. Rendahnya beban utang perusahaan dapat meningkatkan jumlah laba yang diterima perusahaan.

**Gambar 1.2**

**Rata-rata *Debt to Assets Ratio* (DAR)**

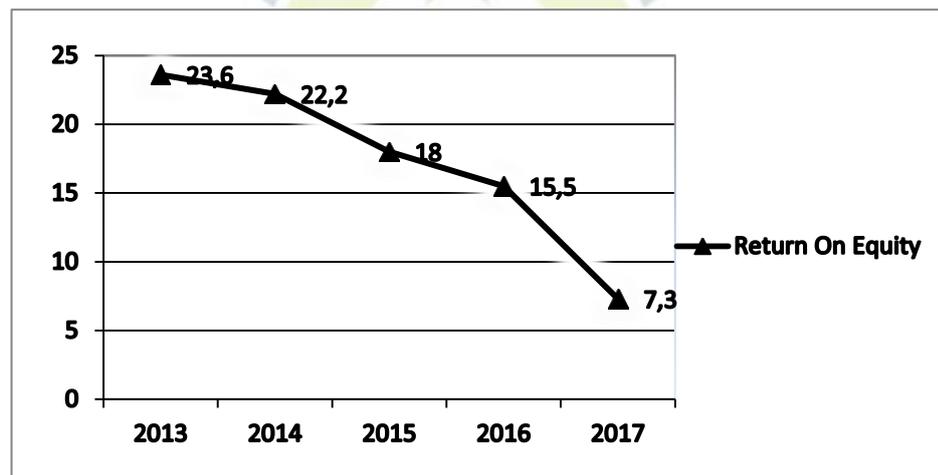
**PT. Indocement Tunggul Prakarsa tahun 2013-2017**



Sumber: PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk diakses pada tanggal 23 November 2018 (data diolah oleh penulis)

*Return on Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Dari data perusahaan di atas, nilai ROE mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Meningkatnya ROE menandakan suatu keberhasilan bagi perusahaan dalam memperoleh laba, sebaliknya jika nilai ROE rendah menandakan ada masalah dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

**Gambar 1.3**  
**Rata-rata *Return On Equity* (ROE)**  
**PT. Indocement Tunggal Prakarsa tahun 2013-2017**



Sumber: PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk diakses pada tanggal 23 November 2018 (data diolah oleh penulis)

Alasan yang melatar belakangi peneliti menggunakan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dalam penelitiannya, karena peneliti menemukan permasalahan dalam laporan keuangan. Berdasarkan laporan

keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk ada permasalahan dalam *Current Ratio*, *Debt to asset Ratio* dan *Return on Equity*.

Nilai *Current Ratio* setiap Tahun menurun, artinya kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek semakin menurun, hal ini juga diikuti oleh penurunan *Return on Equity*. Namun bisa kita lihat *Current Ratio* dari tahun 2013 ke 2014 turun 1,22x atau sama dengan 122%, sedangkan *Return on Equity* turun 1,4%, kita lihat kembali *Current Ratio* tahun 2016 ke 2017 turun 83%, sedangkan *Return on Equity* turun 8,2 ketika *Current Ratio* turun dengan persentase yang lebih rendah, tetapi *Return on Equity* mengalami penurunan Persentase yang lebih tinggi. Hal ini menjadi permasalahan yang akan diteliti.

Nilai *Debt to Asset Ratio* dari tahun 2013 sampai dengan 2017 terjadi penurunan ataupun kenaikan. Ketika *Debt to Asset Ratio* turun berarti semakin kecil perusahaan dibiayai oleh hutang sehingga dikatakan perusahaan dalam keadaan baik, rendahnya beban hutang perusahaan seharusnya dapat meningkatkan jumlah laba tetapi dalam laporan keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk nilai *Return on Equity* semakin menurun. Artinya hal ini menunjukkan adanya masalah dalam pengelolaan keuangan perusahaan sehingga peneliti ingin mengetahui seberapa pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Equity*.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, didapatkan suatu gambaran tentang adanya pengaruh berbeda-beda yang ditimbulkan oleh DAR dan CR terhadap ROE oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian ini untuk menganalisis pengelolaan keuangan, juga menguji kembali pengaruh variabel tersebut terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu dengan dukungan teori sehingga judul penelitian ini adalah “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return to Equity* Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk”

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan peneliti dalam latar belakang diatas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Equity* (ROE) PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk?
3. Apakah *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk ?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pokok permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Equity* (ROE) PT Indocement Tunggal Prakarsa
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) PT Indocement Tunggal Prakarsa
3. Untuk mengetahui *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) PT Indocement Tunggal prakarsa.

#### E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan khususnya materi mengenai *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Return on Equity*.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

### 3. Bagi Investor

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan untuk pertimbangan dalam membuat dan menentukan keputusan investasi pada suatu perusahaan khususnya PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk.

### 4. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memperoleh pendanaan dari pihak eksternal (kreditor) baik berupa utang jangka panjang dan bahan pertimbangan dalam bahan pengambilan keputusan investasi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk kegiatan operasional perusahaan guna memperoleh profit.

## F. Kerangka Pemikiran

Penggunaan analisa laporan keuangan sebagai alat untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan atau analisis tingkat kesehatan suatu perusahaan merupakan penilaian terhadap hasil usaha perusahaan dalam kurun waktu tertentu serta faktor yang mempengaruhinya. Alat yang digunakan untuk mengukur sehat atau tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan tersebut salah satunya yaitu dengan *Return on Equity* (ROE) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio*.

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Equity* (ROE).

*Current Ratio* (CR) merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Subramanyam dan John J. Wild “alasan rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuan untuk mengukur:

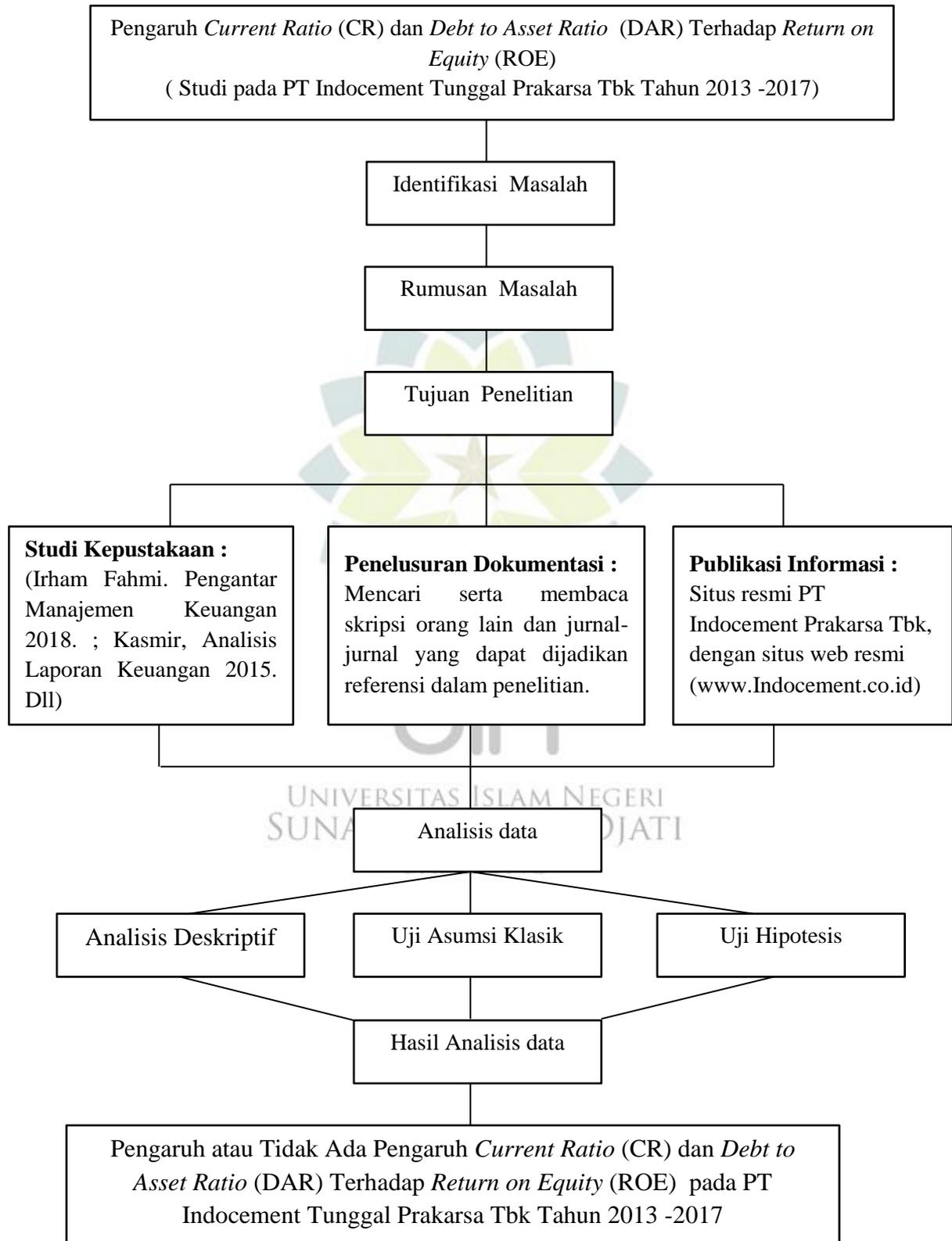
- a. Memenuhi kewajiban lancar. Makin tinggi jumlah (kelipatan) asset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar;
- b. Penyangga kerugian. Makin besar penyangga, makin kecil risikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutupi penurunan nilai asset lancar non-kas pada kas asset tersebut dilepas atau dilikuiditasi;
- c. Cadangan dana lancar. Rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan. Ketidakpastian dan kejutan, seperti pemogokan dan kerugian luar biasa, dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga ( Irham, 2018:78 ).

Nilai *Current Ratio* yang tinggi, akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana-dana yang menganggur sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Dana yang menganggur tersebut karena perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Peningkatan penggunaan utang secara relatif terhadap ekuitas, sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan dapat meningkatkan pengembalian ekuitas (*Return on Equity*).

## 2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE).

*Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap aktiva. Semakin rendah nilai DAR maka semakin kecil perusahaan dibiayai utang sehingga hal ini dapat meningkatkan nilai ROE. Sebaliknya jika nilai DAR tinggi maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang dengan aktiva yang dimilikinya, sehingga berakibat penurunan keuntungan perusahaan.

**Gambar 1.4 Kerangka Pemikiran**



**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lilis Maryani Palimbong	Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Tingkat Return On Assetss (ROA) pada Perusahaan Sektor Kontruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Pendekatan Kuantitatif	1. Current Ratio 2. Debt to Equity 3. Return on Assets	<i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Retrun on Assets</i> (ROA). <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Retrun on Assets</i> (ROA).
2.	Adityo Joko Pratomo	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>dan Current</i>	Pendekatan Kuantitatif	1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Return on Equity</i>	<i>Debt to Equity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Equity</i> perusahaan. Sub

		<p><i>Ratio Terhadap Return on Equity</i></p> <p>Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016</p>		<p>3. <i>Debt to Equity Ratio</i></p> <p>4. <i>Return on Assets</i></p>	<p>sektor kabel di bursa efek Indonesia.</p> <p>Sedangkan <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Equity</i>.</p>
4.	Herman Supardi, H. Suratno, Suyanto	<p>Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover</i> dan Inflasi Terhadap <i>Return On Asset</i></p>	<p>Analisis Regresi</p>	<p>1. <i>Current Ratio</i></p> <p>2. <i>Debt to Equity Ratio</i></p> <p>3. <i>Total Asset Turnover</i></p> <p>4. <i>Inflasi</i></p> <p>5. <i>Return On Asset</i></p>	<p><i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>.</p> <p><i>Current Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i>.</p> <p><i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> secara parsial</p>

					berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> . <i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> . <i>Total Asset Turn Over</i> secara parsial
5.	Novianti	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, inventory Turnover dan Sales Growth Terhadap Return On Asset</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012	Pendekatan Kuantitatif. Model Analisis Berganda dan Uji Asumsi Klasik	1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt to Asset Ratio</i> 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> 4. <i>Net Profit Margin</i> 5. <i>Inventory Turnover</i> 6. <i>Sales Growth</i> 7. <i>Return on Asset</i>	Hasil uji secara parsial, bahwa <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA. <i>Inventory Turnover</i> tidak berpengaruh

					signifikan terhadap ROA, dan <i>sales Growth</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
--	--	--	--	--	---

### G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan tujuan, landasan teori, serta kerangka pemikiran maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### Hipotesis 1

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh *Current Ratio* (X<sub>1</sub>) terhadap *Return on Equity* (Y) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* (X<sub>2</sub>) terhadap *Return on Equity* (Y) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh *Current Ratio* (X<sub>1</sub>) dan *Debt to Asset Ratio* (X<sub>2</sub>) secara simultan terhadap *Return on Equity* (Y) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.